



► PPDB SD

Tidak Ada yang Lolos Jalur Cerdas Istimewa

UMBULHARJO—Tidak ada peserta didik Kota Jogja yang lolos Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sekolah dasar (SD) jalur afirmasi cerdas istimewa.

Sirojul Khafid
sirojul@harianjogja.com

Ketua Unit Pelaksana Teknis Unit Layanan Disabilitas (UPT ULD) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja, Aris Wibowo mengatakan ada tiga peserta didik yang asasmen di UPT ULD. Sementara itu ada enam peserta didik yang asasmen di luar UPT ULD.

Untuk bisa masuk melalui jalur ini, Disdikpora Kota Jogja mensyaratkan bukti tes yang dikeluarkan UPT ULD atau lembaga sejenis yang berada di Kota Jogja. "Hasilnya tidak ada yg lolos karena *intelligence quotient* [IQ] di bawah 130 skala Weschler," kata Aris, Jumat (11/6).

Untuk bisa lolos jalur ini, peserta didik minimal memiliki IQ 130 atau di atasnya. Dari sembilan peserta didik yang mendaftar, IQ tertinggi berada pada angka 125. Angka tersebut masih masuk dalam kategori superior. Pendaftaran jalur cerdas istimewa untuk peserta didik yang hendak masuk SD ini berlangsung pada 9-10 Juni 2021.

PPDB jalur cerdas istimewa sebelumnya diterapkan di SD Ungaran sejak 2014. Sudah ada empat angkatan dengan jumlah

► Untuk bisa lolos PPDB SD jalur cerdas istimewa, peserta didik minimal memiliki IQ 130 atau di atasnya.

► Lantaran tidak ada yang masuk, kuota 5% jalur cerdas istimewa ini dimasukkan ke jalur zonasi.

Mungkin karena di masa pandemi kondisi lingkungan tidak bisa maksimal untuk mendukung anak cerdas istimewa sehingga jauh dari bawah kemampuan yang sebenarnya.

Aris Wibowo

Ketua UPT ULD Disdikpora Kota Jogja

peserta didik sekitar 12 anak.

"Makanya kami punya keyakinan untuk mencoba jalur cerdas istimewa dalam PPDB tahun ini, konsep cerdas istimewa menggunakan pembelajaran sistem SKS. Tapi ternyata dari tahap asesmen belum ada yang memenuhi syarat untuk mendaftar cerdas istimewa," kata Aris. "Mungkin karena di masa pandemi kondisi lingkungan tidak bisa maksimal

untuk mendukung anak cerdas istimewa sehingga jauh dari bawah kemampuan yang sebenarnya."

Lantaran tidak ada yang masuk, kuota 5% jalur cerdas istimewa ini dimasukkan ke jalur zonasi. Sementara di jalur afirmasi disabilitas PPDB tingkat SD, sudah ada empat peserta didik yang lakukan asesmen. Empat peserta didik tersebut tergolong tuna daksa, gangguan konsentrasi, dan autisme. Nantinya mereka akan tersebar di SD Ungaran, SD Karanganyar, SD Pujakusuman 1, dan SD Tamansari.

"Pembagian ke sekolah itu berdasarkan pilihan orang tua calon peserta didik dan pertimbangan lokasi dan guru pendamping yang kami siapkan," kata Aris.

Siswa SMP

Pendaftaran jalur afirmasi disabilitas tingkat SD berakhir Jumat (11/6). Sementara untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berlangsung pada 14-15 Juni 2021.

Sejauh ini, sudah ada sekitar 200 peserta didik yang sudah lakukan asasmen ke UPT ULD. Adapun kuota jalur afirmasi disabilitas tingkat SMP sebanyak 173 kursi.

"SMPN 1-16 semua wajib menerima disabilitas, 10 SMPN di kota sudah ada guru pendamping khusus psikologis dan pendidikan luar biasa. Dalam penempatan siswa itu kami pertimbangkan pilihan siswa, zonasi, kemampuan guru pendamping khusus disesuaikan dengan disabilitas calon peserta didik," kata Aris.

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005